

**SUB TEMA:  
PASAR MODAL**



**ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, BOPO, DAN LDR TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2008-2012**

**Irmawati dan Dewi Lestari**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Surakarta-57102  
email: [irmawati@ums.ac.id](mailto:irmawati@ums.ac.id)*

**Abstract**

*This study was to determine the effect of the ratio of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income (ROA), and the loan to deposit ratio (LDR) on the financial performance as measured by return on assets (ROA). The sample used in this study is a banking company listed on the Stock Exchange from 2008 and still registered until 2012 that as many as 21 sample companies, the sampling technique using purposive sampling method. Data analysis method used is Classical Test Analysis and Test Assumptions multiple linear regression with the *t* test, *F* test, and the coefficient of determination ( $R^2$ ).*

*The results showed that the classical assumption test found no problems. *T* test results showed that the variable Capital Adequacy Ratio (CAR) significant positive effect on ROA. This proves that the capital adequacy in the operations must be fulfilled. BOPO significant positive influential on ROA. The higher the ROA, it can be said that the company operations inefficient banks. Loan to Deposit Ratio (LDR) significant positive effect on ROA, the test shows that *F* together (simultaneously) variable CAR, ROA and LDR significant effect on ROA. And obtained results coefficient of determination ( $R^2$ ) 23,6 %.*

**Keywords:** *capital adequacy ratio (CAR), operating expenses to operating income (BOPO), loan to deposit ratio (LDR), return on assets (ROA).*

**A. PENDAHULUAN**

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Disamping untuk meningkatkan perekonomian negara bank juga bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional (Sudiyatno, 2010:125).

Kinerja pada bank dapat dinilai dari tingkat kesehatan bank dari berbagai indikator yang ada, salah satunya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai dalam perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan maupun kinerja suatu perusahaan perbankan.

Sudiyatno (2010:126) profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas pada perusahaan perbankan pada umumnya yang digunakan adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*), karena ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis, sedangkan ROA kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earnings* dalam operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja keuangan perbankan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pertumbuhan laba meningkatkan pertumbuhan asset. Apabila ROA meningkat, berarti tingkat profitabilitas perusahaan ikut meningkat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah rasio CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Harjito dan Martono (2004:52) berpendapat bahwa analisis rasio keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan-hubungan antara laporan keuangan satu dengan laporan keuangan lainnya, yang dapat menggunakan dua cara analisis yaitu analisis individual dan analisis silang. Untuk mengukur kinerja suatu bank pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kinerja bank secara ekonomi, dan kinerja ekonomi sendiri terdiri dari dua kinerja utama, yaitu kinerja keuangan dan kinerja efisiensi produktivitas. Sedangkan Menurut Amalia (2005:67) ukuran kinerja yang tepat adalah profitabilitas, secara umum profitabilitas pada perbankan terdiri dari dua macam yaitu *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)* selain itu terdapat juga beberapa variabel-variabel yang dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen ROA dan variabel independen CAR, BOPO, dan LDR.

### ***Return On Asset (ROA)***

Menurut Sudiyatno (2010:126) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan melalui total asset yang bersangkutan. Semakin besar nilai ROA semakin besar pula kinerja perbankan karena return yang didapat perusahaan semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (risiko, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dan ikut dibiayai dari modal sendiri dan pinjaman atau hutang. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

### **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Hapsari (2011:31) *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* adalah rasio yang mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional (jumlah dari pendapatan bunga dan total pendapatan operasional). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

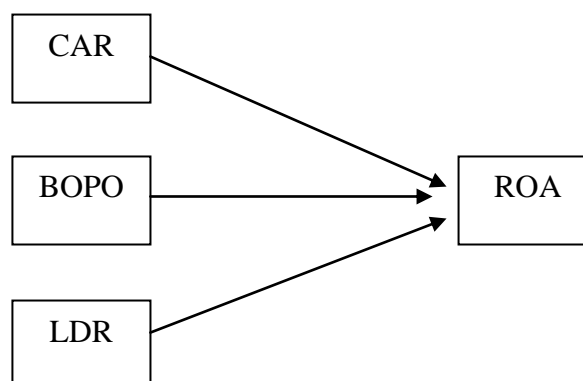
### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Kasmir (2012:319) *Loan to Deosit Ratio (LDR)* adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Risiko penarikan dana setiap likuiditas berbeda-beda, maksimal LDR yang ditetapkan oleh bank Indonesia adalah 110%. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} 100 \%$$

### **Kerangka Pemikiran**

Untuk mengetahui lebih jelas analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, dan LDR terhadap kinerja keuangan dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



## Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang telah ada. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji. Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah:

H<sub>1</sub>: Diduga CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

H<sub>2</sub>: Diduga BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

H<sub>3</sub>: Diduga LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

H<sub>4</sub>: Diduga CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh simultan terhadap ROA

## C. METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Indikator	Definisi	Rumus
<b>Variabel Independen (X)</b>			
1.	CAR (X <sub>1</sub> )	Rasio yang mengukur jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko.	$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
2.	BOPO (X <sub>2</sub> )	Rasio yang mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Biaya beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$
3.	LDR (X <sub>3</sub> )	Rasio antara total kredit dengan total dana pihak ketiga.	$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$
<b>Variabel Dependen (Y)</b>			
4.	ROA (Y)	Rasio antara laba sebelum pajak dengan total asset.	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$

### Populasi, Sampel, dan Teknik sampling

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2012 yang

dipublikasikan oleh *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili dari keseluruhan populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling*, yakni metode yang berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu kriteria tersebut adalah perusahaan perbankan yang masih terdaftar di BEI pada periode 2008-2012. Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan perbankan periode 2008-2012 yang terdaftar di BEI.

### **Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan historis setiap perusahaan perbankan yaitu CAR, BOPO, LDR, dan ROA yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud data sekunder atau data yang sebelumnya telah tersedia. Data tersebut diperoleh dari Pojok BEI *Indonesian Capital market Directory* (ICMD) yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

### **Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Asumsi Klasik

Asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian model struktur adalah:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dengan variabel independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan uji ini dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikasinya diatas kepercayaan 5%.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independent lain dalam suatu model. Kemiripan antar variabel menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain.

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,80, maka model ini dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas.
- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari  $R^2$  maupun *R-square* diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka model tersebut terkena multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Setiawan, 2010:101).

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola model gambar *Scatterplot* model tersebut. Menurut Ghozali (2009) analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Menguji suatu korelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu ( $e_t$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ). Cara mudah untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Untuk mempercepat proses ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari Durbin Watson hitung mendekati angka 2 (Nugroho, 2005). Jika nilai Durbin Watson hitung mendekati atau disekitar angka 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi, karena angka 2 pada uji Durbin Watson terletak di daerah *No Autocorelasi*.



## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Persamaan dari model regresi berganda tersebut, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Return On Asset* (ROA)

a : Konstanta dari persamaan regresi

$x_1$  : Modal (CAR)

$x_2$  : Tingkat efisiensi operasi (BOPO)

$x_3$  : Likuiditas (LDR)

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi

$e$  : *Error*

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh masing-masing variabel independen berupa CAR, BOPO, dan LDR terhadap variabel dependen ROA secara individual. Sehingga dapat diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.

### b. Uji F

Digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh antara tiga variabel independen CAR, BOPO, dan LDR terhadap variabel dependen ROA secara bersama-sama, sehingga dapat diketahui apakah dugaan yang ada dapat ditolak atau diterima.

## D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti pengaruh rasio CAR, BOPO, dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2012 yang telah dipublikasikan di *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan dibukukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan diperoleh 21 perusahaan dari 30 perusahaan, jumlah data menjadi 105 data.

## 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,105	,601		-1,839	,069		
	CAR	,066	,026	,223	2,541	,013	,955	1,047
	BOPO	,016	,005	,279	3,107	,002	,910	1,099
	LDR	,018	,006	,256	2,787	,006	,873	1,146

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut.

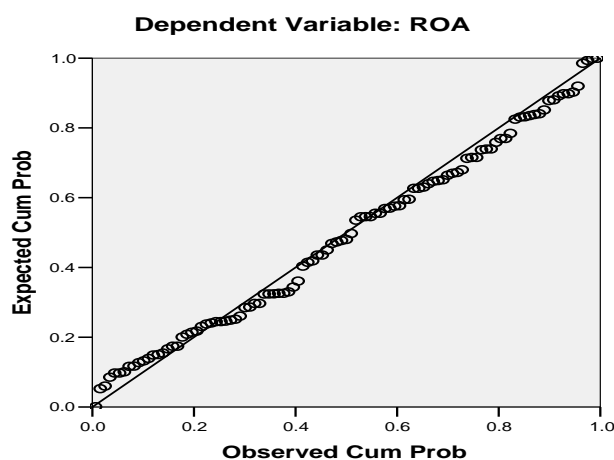
$$Y = a + 0,066x_1 + 0,016x_2 + 0,018x_3 + e$$

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian data (titik) menyebar pada garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi uji normalitas, jadi regresi tidak terjadi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### b. Uji Multikolinieritas

TABEL 1 HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0,955	1,047	Tidak terjadi
BOPO	0,910	1,099	Tidak terjadi
LDR	0,873	1,146	Tidak terjadi

Diperoleh nilai *tolerance* kurang dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dari empat variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

TABEL 2 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,804	0,423	Tidak terjadi
CAR	1,712	0,090	Tidak terjadi
BOPO	0,814	0,417	Tidak terjadi
LDR	1,642	0,104	Tidak terjadi

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser diketahui bahwa semua nilai probabilitas tes (Sig.) > 0,05 yang berarti data empiris yang di uji tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

TABEL 3 HASIL UJI AUTOKORELASI

N	K	du	4-du	DW	Keterangan
105	3	1,72087	2,27913	1,767	Tidak Terjadi

Diketahui bahwa nilai Durbin Watson diantara du dan 4-du yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

TABEL 4 HASIL UJI t

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1,105	,601		-1,839	,069		
	CAR	,066	,026	,223	2,541	,013	,955	1,047
	BOPO	,016	,005	,279	3,107	,002	,910	1,099
	LDR	,018	,006	,256	2,787	,006	,873	1,146

a. Dependent Variable: ROA

1) *Capital Adequacy Ratio*

Diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} = 2,541 > 1,983$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Diketahui bahwa variabel BOPO memiliki nilai  $t_{hitung} = 3,107 > 1,983$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) *Loan to Deposit Ratio*

Diketahui bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} = 2,787 > 1,983$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4) Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel independen CAR, BOPO, dan, LDR, dapat diketahui bahwa variabel CAR yang paling dominan dalam mempengaruhi ROA perusahaan. Diketahui dari koefisien yang terbesar dari ketiga variabel adalah CAR yaitu 0,066.

b. Uji F

TABEL 5 HASIL UJI F

Anova	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	36,998	3	12,3326	11,688	0
Residual	106,567	101	1,0551		
Total	143,565	104			

Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 11,688 > 2,693$  yang artinya  $H_0$  ditolak maka bersama-sama variabel independen CAR, BOPO, dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

TABEL 6 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,508 <sup>a</sup>	,258	,236	1,02719	1,767

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Didapat nilai Ajusted R Square sebesar 0,236, artinya bahwa variansi variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variansi data independen CAR, BOPO, dan LDR sebesar 23,6% dan yang 76,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 4. Pembahasan

Penilaian kinerja bagi perusahaan dapat diartikan sebagai penilaian terhadap potensi yang dapat dicapai. Dalam hal ini penilaiannya diukur berdasarkan kinerja keuangan, untuk menilai kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan CAMEL (*capital, asset, management, earning, dan liquidity*). Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran kinerja sendiri yang tepat adalah profitabilitas yang dapat diukur dengan dua variabel yaitu ROI dan ROA, dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan adalah variabel ROA. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*Return*) semakin besar (Sudiyatno, 2010: 126).

Berdasarkan penelitian analisis pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan variabel ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 diperoleh hasil sebagai berikut:

##### a. Pengaruh dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur Dengan ROA (*Return On Asset*).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko. Berdasarkan hasil penghitungan diketahui bahwa variabel koefisien regresi variabel CAR adalah 0,066 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel *Capital Adequacy Ratio* dinaikan sebesar 1% maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,066%. *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} = 2,541 > 1,983$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sudiyatno (2010: 126) semakin tinggi CAR semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menghadapi resiko dari setiap kredit maupun aktiva produktif yang beresiko. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Dewi Kartika Sari (2013:50) yang menunjukkan bahwa variabel CAR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA.

*Capital* adalah jumlah total modal yang dibagi dengan jumlah aktiva tertimbang. Modal bagi bank terdiri dari modal inti yaitu modal yang terdiri dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah dipotong pajak yaitu modal sumbangan, cadangan umum, laba ditahan, sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan yang dibentuk tidak terdiri dari laba setelah pajak yaitu modal cadangan dan cadangan penghapusan aktiva produktif.

**b. Pengaruh dari BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur Dengan ROA (*Return On Asset*).**

BOPO yaitu rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, mengingat kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Sudiyatno, 2010:130).

Berdasarkan hasil penghitungan diketahui bahwa koefisien regresi variabel BOPO adalah 0,016 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dinaikan sebesar 1% maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,016%. Variabel BOPO memiliki nilai  $t_{hitung} = 3,107 > 1,983$  yang artinya  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005:102). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Titik Al Minatun (2013:53) yang menunjukkan bahwa variabel BOPO juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA dengan kategori baik. Tetapi beda halnya dengan penelitian Tiara Kusuma Hapsari yang mempunyai hasil BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank, keberhasilan dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Mudrajad, 2002:94). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO dibawah 90%, jika rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Hal ini disebabkan setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

**c. Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur Dengan ROA (*Return On Asset*).**

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Berdasarkan hasil penghitungan diketahui bahwa koefisien regresi variabel LDR adalah 0,018 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel *Loan to Deposit ratio* dinaikan sebesar 1% maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0,018%. variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} = 2,787 > 1,983$  yang artinya

$H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi Kartika Sari (2013:50) yang menunjukkan bahwa variabel LDR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Dendawijaya (2001:156) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

**d. Pengaruh Secara Simultan (Bersama-Sama) Variabel CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Diukur Dengan ROA (*Return On Asset*) dan Variabel yang Paling Berpengaruh.**

Indikator untuk mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas. Ukuran profitabilitas yang biasa digunakan adalah ROE dan ROA, karena ROE hanya digunakan untuk mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam usaha, sedangkan ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan indikator ROA sebagai tolak ukur kinerja keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 11,688 > 2,693$  yang artinya  $H_0$  ditolak maka bersama-sama variabel independen CAR, BOPO, dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dan variabel yang paling berpengaruh adalah CAR dengan nilai koefisien regresi = 0,066 lebih tinggi dibandingkan pengaruh variabel lainnya.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menjelaskan bahwa CAMEL merupakan rasio yang pengukurannya berdasarkan pada penilaian kualitatif berdasarkan berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kualitatif dan penilaian kuantitatif. Penilaian kualitatif adalah penilaian faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, sedangkan penilaian kuantitatif adalah penilaian posisi perkembangan dan proyeksi terhadap rasio-rasio keuangan bank. Akan tetapi untuk mengukur bank yang sehat tidak hanya dilihat dari kinerja keuangannya saja melainkan juga dilihat dari faktor risikonya. Indikator bank yang sehat adalah bank yang mampu menjaga kepentingan dan kepercayaan serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi nasional. Hal yang dapat dijadikan

sebagai ukuran kesehatan bank dapat menggunakan penilaian dari laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dengan laporan keuangan bank dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang akan dijadikan penilaian tingkat kesehatan bank. Menilai kinerja keuangan dapat diukur dengan metode CAMEL (*capital, asset, management, earning, liquidity*). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek *asset* meliputi BOPO, aspek *liquidity* meliputi LDR.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 21 bank didapatkan hasil sebagai berikut:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dengan nilai  $t = 2,541$  dan  $p = 0,013$ , jadi hipotesis<sub>1</sub> terbukti.
2. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dengan nilai  $t = 3,107$  dan  $p = 0,002$ , jadi hipotesis<sub>2</sub> terbukti.
3. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dengan nilai  $t = 2,787$  dan nilai  $p = 0,006$ , jadi hipotesis<sub>3</sub> terbukti.
4. Variabel independen CAR, BOPO, dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA dengan nilai  $f = 11,688$  dan nilai  $p = 0,000$ , jadi hipotesis<sub>4</sub> terbukti.
5. Variabel yang paling berpengaruh adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan nilai koefisien regresinya 0,066 atau setiap peningkatan 1% CAR dapat meningkatkan ROA sebesar 0,066%.

## REFERENSI

- Alminatun, Titik. 2013. "Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Amalia, Luciana dan Winy Herdiningtyas. 2005. "Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 200-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7, No.2. Nopember. Surabaya.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. "*Manajemen Perbankan*". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2009. "*Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan SPSS 17*". Semarang: Universitas Diponegoro.



- Gujarati, Damodar dan Sumarno Zain. 1995. “*Ekonometrika Dasar*”. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar dan Sumarno Zain. 2004. “*Ekonometrika Dasar*”. Jakarta: Erlangga.
- Hapsari, Tiara Kusuma. 2011. “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, dan Rasio Konsentrasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Listing Di BEI 2005-2009”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2004. “*Manajemen Keuangan*”, Cetakan Keempat. Yogyakarta: Ekonisia UII.
- Hayati, Dewi Nur. 2013. “Analisis pengaruh CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI 2008-2010”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartika Sari, Dewi. 2013. “Analisis Pengaruh CAR, LDR, dan NIM Terhadap ROA pada Bank Mandiri, Tbk. Periode 2008-2012”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kasmir. 2012. “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudrajad, Kuncoro. 2002. “*Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*”. Yogyakarta: BPFE.
- Ponco, Budi. 2008. “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.1.No.2.
- Puspitasari, Diana. 2009. “Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan SUKU BUNGA SBI terhadap ROA”. *Jurnal Ekonomi*. Vol.3.No.3.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata dan Ferry N Indroes. 2007. “*Bank and Financial Institution Management*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2001. “*Buku Latihan SPSS Parametrik*”. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusrini. 2010. “*Ekonometrika*”. Yogyakarta: ANDI.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di BEI”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Stikubank*, Vol. 2, No. 2.
- Sugiyono. 2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung: ALFABETA.
- Suhartono dan Fadlilah. 2009. “*Portofolio Investasi dan Bursa Efek*”. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 april 1997. Jakarta: Bank Indonesia.

Taswan. 2006. "*Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Undang-Undang RI Nomor 10. 1998. Tentang "*Perbankan*". Diakses tanggal 13 Oktober 2013, pukul 14.19 WIB.

*www.idx.co.id*